

## DESAIN INTERIOR DAN MINAT KUNJUNG MASYARAKAT DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN TRENGGALEK

Itsna Dewi Larasati<sup>1\*</sup>; Prisca Budi Juvitasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

\*Korespondensi: [itsnalarasati@gmail.com](mailto:itsnalarasati@gmail.com)

### ABSTRACT

Interest in visiting the public at the Trenggalek regional library is still relatively low. One of the important factors that can increase the interest in visiting and the comfort of the community is interior design. This study aims to determine the role of interior library design in increasing user interest in visiting and knowing the condition of the library based on the elements of interior library design. This study uses a qualitative method with purposive sampling technique as a way of searching for informants. The informants in this study consisted of 3 informants, namely 2 users who had visited the Trenggalek regional library before and before, and 1 librarian. Researchers used data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The presentation of the research is done in the form of a narrative text. The results of this study indicate that the interior design of the Trenggalek regional library has a good influence on efforts to increase public interest in visiting. There are several elements that have been implemented well, including layout, color, and lighting. However, there are still unsatisfactory elements, namely air circulation and sound system. This is due to the small number of fans, the absence of air conditioning, and a whispering sound is still heard. The interior design of the Trenggalek regional library is not optimal due to the limited cost of building a library. Meanwhile, several factors in the interest of visiting are service, infrastructure, attractiveness of the place, and security.

**Keywords:** Interior Design; Design Elements; Visiting Interests; Regional Library

### ABSTRAK

Minat kunjung masyarakat di perpustakaan daerah Trenggalek masih terbilang rendah. Salah satu faktor penting yang bisa meningkatkan minat kunjung dan kenyamanan masyarakat adalah desain interior. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan desain interior perpustakaan dalam meningkatkan minat berkunjung pemustaka serta mengetahui kondisi perpustakaan berdasarkan unsur-unsur desain interior perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik purposive sampling sebagai cara pencarian informan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 informan, yaitu 3 pemustaka yang sudah pernah berkunjung ke perpustakaan daerah Trenggalek ketika sebelum dan sesudah direnovasi, serta 1 pustakawan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian penelitian dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa desain interior perpustakaan daerah Trenggalek mempunyai pengaruh baik terhadap upaya peningkatan minat kunjung masyarakat. Terdapat beberapa unsur yang sudah diterapkan dengan baik, di antaranya tata ruang, tata warna, dan pencahayaan. Meskipun demikian masih terdapat unsur yang kurang memuaskan yaitu sirkulasi udara dan tata suara. Hal ini dikarenakan jumlah kipas angin yang sedikit, tidak adanya ac, serta masih terdengar suara bising. Kurang maksimalnya desain interior perpustakaan daerah Trenggalek dikarenakan terbatasnya biaya pembangunan perpustakaan. Beberapa faktor dalam minat kunjung yaitu pelayanan, sarana prasarana, daya tarik tempat, dan keamanan.

**Keywords:** Faktor; Minat Kunjung; Desain Interior; Perpustakaan daerah

## 1. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sebuah gedung tempat menyimpan bahan-bahan pustaka dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan. Bahan pustaka yang ada tidak hanya disimpan dan diolah saja, tetapi disebarkan juga kepada masyarakat sebagai pengguna perpustakaan. Perpustakaan sebagai wadah pengelola informasi yang selalu berkembang

diharuskan mampu memberikan pelayanan dengan baik dan memuaskan. Semakin berkembangnya jaman, masyarakat juga menginginkan perpustakaan yang semakin modern. Perpustakaan yang terkesan kuno di abad 21 sangat mempengaruhi minat berkunjung masyarakat ke perpustakaan. Salah satu cara untuk meningkatkan minat kunjung adalah dengan memperhatikan desain interior.

Desain interior yang modern akan mampu menarik minat bahkan jika masyarakat hanya melihatnya dari luar bangunan. Desain berasal dari kata *design* yang mempunyai arti pola, cipta, rancangan (Arsyad, 2014). Desain adalah bentuk kegiatan menciptakan hasil karya tertentu dengan pengorganisasian bentuk ukuran, unsur garis, tekstur, warna, aroma, dan unsur lainnya. Konsep desain perpustakaan juga harus memperhatikan aspek estetika dan aspek fungsional. Upaya untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan produktivitas orang di dalamnya perlu rancangan suatu bangunan yang bagus (Widodo, 2000). Unsur yang membentuk desain interior antara lain tata ruang, tata warna, pencahayaan, tata warna, dan tata suara.

Desain interior mempunyai hubungan erat dengan minat kunjung pemustaka. Minat kunjung pada dasarnya adalah sebuah ketertarikan pada suatu objek yang ditandai dengan keinginan dan rasa senang untuk terlibat dalam aktivitas tersebut (Habir, 2015). Terdapat beberapa faktor dalam meningkatkan minat kunjung, seperti pelayanan, sarana prasarana, daya tarik tempat, dan keamanan (Amalia, 2020).

Faktor pertama yakni pelayanan, yang mempunyai pengaruh besar terhadap kepuasan pemustaka. Pustakawan harus bisa membuat strategi untuk mengetahui apa saja informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka sehingga mampu memberikan pelayanan dengan tepat. Faktor kedua adalah sarana prasarana. Fasilitas yang tersedia di perpustakaan bisa membantu keberlangsungan pelayanan yang diberikan di perpustakaan. Seperti tersedianya komputer opac untuk menelusuri informasi dengan mudah, dan sebagainya. Faktor ketiga yaitu daya tarik tempat. Lokasi perpustakaan harus strategis sehingga bisa dijangkau dan diakses dengan mudah dan cepat oleh masyarakat yang ingin berkunjung. Hal ini bisa didukung juga dengan memberikan arah atau penanda lokasi perpustakaan. Faktor yang keempat yakni keamanan. Keamanan sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut dengan kenyamanan pemustaka. Keamanan perpustakaan bisa dilakukan dengan menyediakan cctv, loker penitipan, sensor barcode, pintu darurat, dan hydrant fire.

Penelitian terdahulu yang memfokuskan pada minat kunjung (Muhtadien & Krismayani, 2019) memberi hasil bahwa faktor minat kunjung siswa ke perpustakaan ada dua, yaitu faktor internal yang disebabkan oleh kurangnya rasa cinta siswa terhadap perpustakaan dan kesibukan siswa di jam kosong. Faktor eksternalnya dikarenakan sarana prasarana perpustakaan yang kurang memadai, pelayanan yang kurang ramah, serta kemajuan yang semakin canggih untuk menjadikan alasan siswa lebih memilih mencari kebutuhan informasi melalui hp dan internet. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut menyebabkan siswa enggan untuk berlama-lama di perpustakaan.

Penelitian kedua (Masita, 2018) juga memfokuskan pada minat kunjung dengan faktor yang berbeda. Penelitian ini menemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti pembuatan penanda arah lokasi sebaiknya dilakukan perpustakaan untuk mempermudah masyarakat berkunjung, pustakawan sebaiknya melakukan promosi secara manual juga seperti penyebaran brosur dan pemanfaatan media sosial yang ada. Berbagai kegiatan di perpustakaan juga perlu diadakan seperti lomba, seminar gratis, dan pameran buku sebagai pengenalan literasi kepada

masyarakat. Belum banyak yang memfokuskan pada desain interior sebagai faktor peningkatan minat kunjung. Ini menjadi dasar untuk memperkuat penelitian sebelumnya.

Perpustakaan daerah Trenggalek telah melakukan renovasi gedung di bulan Januari hingga bulan Desember 2019. Beberapa unsur desain yang direnovasi termasuk tata ruang, tata warna, pencahayaan, sirkulasi udara, dan tata suara. Penataan ruang di perpustakaan daerah Trenggalek sebenarnya sudah bagus, tetapi fasilitasnya masih kurang lengkap sehingga pemustaka merasa kurang puas dan kurang nyaman berada di perpustakaan. Hal ini menyebabkan minat kunjung di perpustakaan menurun. Beberapa fasilitas yang kurang yaitu, jumlah kipas angin yang tidak merata di seluruh ruangan dan tidak tersedianya ac, tidak adanya rak buku khusus untuk bahan pustaka terbaru, bahan pustaka juga kurang lengkap sehingga mempengaruhi pelayanan, belum tersedianya cctv, pintu darurat, teralis jendela dan gordena mempengaruhi keamanan di perpustakaan, serta tidak adanya papan arah penunjuk jalan ke perpustakaan.

Permasalahan tersebut menjadi dasar peneliti untuk memfokuskan penelitian pada persepsi pemustaka terhadap desain interior perpustakaan dan faktor-faktor desain yang mempengaruhi minat kunjung. Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap desain interior perpustakaan dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi minat kunjung. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan desain interior perpustakaan yang sesuai dengan yang diharapkan pemustaka, serta bisa meningkatkan minat kunjung pemustaka di perpustakaan daerah Trenggalek.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Desain interior merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan pembangunan perpustakaan. Untuk menjadi perpustakaan yang baik, sebuah pembangunan perpustakaan perlu memperhatikan fungsi keharmonisan, fungsi keindahan, dan fungsi utama tata ruang. Desain adalah proses pengorganisasian unsur-unsur, di antaranya unsur garis, bentuk suatu ukuran, unsur warna dan tekstur, unsur cahaya, unsur suara, dan unsur lainnya sehingga menciptakan sebuah karya tertentu (Nurhayati, 2004). Sedangkan desain interior sendiri bisa diartikan sebagai sebuah sistem penataan ruang di dalam gedung yang memenuhi syarat keamanan, kenyamanan, dan kepuasan bagi penggunaannya tanpa meninggalkan faktor keindahan didalamnya (Panjaitan, 2016).

Beberapa aspek yang harus diperhatikan pustakawan untuk menghasilkan penataan interior perpustakaan yang optimal adalah pertama dari segi fungsional, yaitu tata ruang yang mampu membantu kegiatan di dalam perpustakaan secara keseluruhan baik untuk pemustaka maupun untuk pustakawan. Kedua dari segi psikologi pemustaka yang mampu membantu pemustaka untuk mendapatkan rasa tenang dan nyaman sehingga mampu bergerak bebas di dalam perpustakaan. Ketiga dari segi keamanan bahan pustaka juga diperlukan untuk menghindari kerusakan dan kehilangan bahan pustaka.

Perancangan sebuah perpustakaan perlu memperhatikan beberapa unsur. Unsur pertama menyangkut tata ruang. Dinding, furniture, lantai, serta ukuran dan penempatan segala hal di setiap ruangan harus mempunyai fungsi yang berbeda tergantung dengan kegiatan yang dilakukan di ruang tersebut (Wahyudi, 2017). Adapun ruang yang wajib tersedia di perpustakaan di antaranya ruang koleksi (termasuk koleksi buku, majalah, audio visual, referensi, dan sebagainya), ruang baca duduk dan lesehan, ruang pelayanan untuk kegiatan sirkulasi serta pencarian informasi melalui opac dan penitipan barang, ruang kerja administrasi yang didalamnya termasuk kegiatan pemrosesan dan perbaikan bahan pustaka yang juga berfungsi untuk tata usaha

pegawai, ruangan yang terakhir adalah ruang khusus seperti kantin, kamar kecil, dan ruang diskusi.

Unsur kedua adalah tata warna di perpustakaan. Pemilihan sebuah warna mampu mempengaruhi kondisi suasana hati dan kenyamanan pemustaka. Penggunaan warna bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja, penyembuhan, dan mengundang selera (HS, 2005b). Perpustakaan perlu suasana yang tenang sehingga dalam memilih warna dasar sebuah ruangan sekiranya warna yang tidak terlalu mencolok dan tajam (warna netral).

Unsur ketiga yaitu pencahayaan. Sebuah perpustakaan perlu untuk memperhatikan sistem pencahayaan dikarenakan sistem pencahayaan sangat berpengaruh terhadap kegiatan membaca sehingga cahaya di perpustakaan seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Terdapat dua jenis pencahayaan menurut Lasa HS (2005) antara lain pencahayaan buatan dan pencahayaan alami. Pencahayaan buatan merupakan pencahayaan yang menggunakan lampu downlight yang mampu menyebar ke seluruh ruangan. Sedangkan pencahayaan alami memanfaatkan cahaya matahari yang masuk ke ruangan melalui jendela kaca.

Kemudian unsur yang keempat merupakan sirkulasi udara. Sebuah ventilasi yang baik adalah ventilasi yang bisa mengatasi permasalahan seperti udara panas, bau, debu, gas, apek, dan kelembaban. Suhu dalam ruangan harus disesuaikan agar kondisi ruangan stabil. Kelembaban ruang dan temperatur suhu yang stabil bisa menjaga keawetan peralatan dan koleksi seperti komputer dan koleksi langka. Terdapat dua ventilasi, yaitu ventilasi aktif contohnya ac dan kipas angin, dan ventilasi pasif yaitu angin yang masuk dari jendela melalui celah-celah.

Unsur kelima dalam unsur desain interior yaitu tata suara, yang bertujuan untuk mengurangi kebisingan di dalam ruangan. Pengontrolan ruang dari kebisingan mampu menciptakan ruang baca yang efektif dan kondusif. Perpustakaan bisa menerapkan trend dalam edukasional bahwa dapat lebih bijaksana jika perpustakaan mampu menempatkan ruangan dimana pemustaka dapat memanfaatkan ruangan untuk berdiskusi dan berbicara serta untuk pemustaka yang menginginkan suasana perpustakaan tenang.

Menurut Habir (2015) sebuah minat seseorang pada sebuah objek bisa kelihatan jika objek tersebut sesuai dan berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan. Lasa HS (2005a) mengartikan kunjungan ke perpustakaan merupakan kegiatan masuk ke perpustakaan yang bertujuan untuk melakukan beberapa aktivitas seperti akses informasi yang tercatat secara elektronik atau manual. Bisa disimpulkan bahwa minat berkunjung merupakan kecenderungan orang untuk berkunjung serta menggunakan sarana prasarana di tempat yang dikunjungi tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi minat berkunjung seseorang ke perpustakaan, yaitu pelayanan, sarana prasarana, daya tarik tempat, dan keamanan. Faktor pertama adalah pelayanan. Kesan kualitas pelayanan yang diterima oleh pemustaka ketika berkunjung ke perpustakaan mempengaruhi perilaku pemustaka. Minat kunjung akan semakin meningkat jika pelayanan yang diterima juga semakin memuaskan (Octaviani, Niswan, & Mamase, 2020). Hal yang perlu diperhatikan ketika memberikan pelayanan adalah kecepatan dan ketepatan sesuai kebutuhan yang diperlukan pemustaka, sikap yang baik dan ramah dari pustakawan, dan kenyamanan dalam hal fasilitas dan tempat yang tersedia.

Faktor kedua yaitu sarana prasarana. Sarana prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang mampu menunjang kegiatan di perpustakaan sehingga mampu berjalan dengan baik. Sesuai pendapat Fitri Mutia (2011) terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ketika pengadaan sarana prasarana yaitu tujuan penggunaan peralatan, tingkat kegunaannya, biaya dan spesifikasi peralatan, proses operasional peralatan, fleksibilitas dan

keamanan dari peralatan, kemudahan dalam menggunakannya, standarisasi peralatan, dan masukan dari staf yang menggunakan peralatan tersebut.

Faktor ketiga adalah daya tarik tempat. Lokasi perpustakaan merupakan letak perpustakaan yang bersangkutan dengan jarak dan waktu tempuh menuju perpustakaan (Siregar, 2011). Letak perpustakaan yang berada di lokasi yang strategis dengan desain interior yang menarik mampu menarik pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Faktor terakhir yakni keamanan. Keamanan didefinisikan sebagai sebuah situasi yang bebas dari keraguan karena terlindung dari bahaya (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Keamanan dalam perpustakaan meliputi pengamanan maksimal di semua sistem instalasi, menyediakan alat kebakaran (fire hydrant), pembuatan sebuah lorong yang cukup lebar untuk mengantisipasi adanya bencana alam, dan penempatan jalan darurat ke arah yang mudah dicapai dan strategis (Arsyad, 2014).

Perpustakaan adalah sebuah lembaga untuk mengelola koleksi karya cetak, karya tulis, dan karya rekam secara profesional menggunakan sistem baku dengan tujuan untuk memenuhi segala kebutuhan penelitian, pendidikan, informasi, pelestarian, dan rekreasi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007). Perpustakaan ada berbagai macam jenisnya sesuai dengan tujuan dan penempatannya, salah satunya yaitu perpustakaan daerah. Perpustakaan daerah merupakan perpustakaan umum dengan tujuan sebagai sarana untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam kegiatan literature sehingga mampu mengarahkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Tujuan perpustakaan umum secara operasional yaitu untuk menambah pengetahuan dan informasi, memunculkan rasa cinta dan kebiasaan membaca, untuk mengarahkan cara memahami isi dari bacaan, membantu pemustaka dalam kegiatan penggunaan dan pemeliharaan bahan pustaka dengan baik dan benar (Lestari, 2020). Sedangkan fungsi perpustakaan umum sebagai lembaga pelayanan informasi dan bahan pustaka masyarakat yang edukatif, informative, administratif, rekreatif, dan bisa juga sebagai tempat penelitian.

### **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian dengan hasil data deskriptif yaitu berupa tulisan, ucapan, serta perilaku dari subjek yang bisa diamati (Furchan, 1992). Alasan pribadi penelitian menggunakan metode kualitatif karena dibutuhkan pemahaman yang lebih detail dan mendalam dalam mencapai tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan berada di Perpustakaan Daerah Trenggalek yang terletak di Jl. Yos Sudarso No.14 Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2020 hingga bulan Juni 2021. Sesuai judul, objek penelitiannya yakni desain interior perpustakaan daerah Trenggalek.

Informan penelitian merupakan orang-orang yang bisa memberikan beberapa informasi terkait dengan penelitian. Informan dari penelitian ini berasal dari wawancara langsung. Dalam kegiatan penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Menurut sugiyono (Sugiyono, 2008) teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Alasan peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneliti lakukan. Informan berjumlah 4 orang yang terdiri dari 3 pemustaka yang sudah pernah berkunjung ke perpustakaan ketika sebelum dan sesudah di renovasi yaitu informan 1 (Siska), informan 2 (Raras) dan informan 3 (Ema), serta 1 pustakawan yaitu Ibu Endah Susilowati, S.IP. yang bertugas sebagai kasi deposit, pengembangan teknologi informasi, dan pengolahan bahan pustaka di perpustakaan

daerah Trenggalek. Cara menentukan informan yang sesuai kriteria yaitu dengan melakukan penelitian dan pengamatan, serta pengenalan dan wawancara. Peneliti juga mengamati subjek secara langsung untuk mendapatkan data yang benar-benar lengkap. Untuk mendukung kegiatan pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu penelitian di antaranya buku catatan, alat perekam, dan kamera ponsel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data ada dua terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik yang menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data informasi yang sudah tersedia. Beberapa teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua yaitu triangulasi sumber, ketiga triangulasi teori, dan keempat triangulasi peneliti. Alasan peneliti menggunakan teknik triangulasi adalah untuk menyatukan ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari 1 informan dengan informan yang lain.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Unsur Desain Interior Perpustakaan Daerah Trenggalek**

Perpustakaan daerah Trenggalek melakukan renovasi dari bulan Januari hingga bulan Desember 2019. Dalam memajukan dan mengedepankan perpustakaan daerah Trenggalek maka dirasa perlu untuk melakukan renovasi tersebut. Hasil penelitian memberikan data bahwa gedung perpustakaan awalnya hanya terdapat satu lantai, dan kantor pegawai berada di belakang dan jadi satu dengan ruang kearsipan. Beberapa alasan yang disampaikan oleh ibu Endah Susilowati, S.IP yang merupakan salah satu pustakawan bagian kasi deposit, pengembangan teknologi informasi, dan pengolahan bahan pustaka di perpustakaan daerah Trenggalek mengenai dibangunnya kembali gedung perpustakaan yaitu karena gedung yang sudah tua, ruangan koleksi yang sempit bahkan untuk menambah rak koleksi pun tidak muat, serta desain perpustakaan yang kurang menarik perhatian masyarakat (Wawancara, 2021). Kondisi perpustakaan daerah Trenggalek sekarang setelah dilakukannya renovasi menjadi luas dan lebih nyaman. Terdiri dari dua lantai dengan fungsi yang berbeda. Terdapat unsur-unsur desain interior yang sudah diterapkan di perpustakaan daerah Trenggalek, di antaranya tata ruang, pencahayaan, tata warna, sirkulasi udara, dan tata suara. Unsur-unsur desain ini sesuai dengan unsur desain menurut Nurhayati (2004), yang terdiri unsur bentuk ukuran atau tata ruang, unsur bunyi atau tata suara, unsur cahaya (pencahayaan), unsur aroma (sirkulasi udara), dan tata warna.

Perpustakaan daerah Trenggalek memiliki beberapa ruang di dalamnya dengan fungsi yang berbeda, seperti ruang sirkulasi, ruang koleksi, ruang baca duduk dan ruang baca lesehan, ruang komputer, ruang baca anak, kamar mandi, dan mushola yang berada di lantai 1. Sedangkan lantai 2 digunakan sebagai kantor para karyawan perpustakaan. Penempatan ruang pengolahan bahan pustaka berada di belakang gedung perpustakaan. Untuk luas dari masing-masing ruangan tersebut sebenarnya tidak terlalu luas, tetapi karena batas antar ruangan tidak ada sekat sehingga jika dilihat sudah lumayan luas. Pintu masuk hanya terdapat satu yang terletak di depan dekat dengan ruang pelayanan sirkulasi dan tersedia security sistem juga. Sistem security memberikan keuntungan untuk keamanan bahan pustaka, seperti jika ada yang meminjam bahan pustaka dan belum tercatat oleh komputer maka alarm keamanan akan berbunyi sebagai tanda peringatan. Hasil wawancara dengan informan 1 (Siska) ditemukan jika penataan ruang sudah baik dibandingkan dengan tata ruang sebelum renovasi. Ruangan juga lebih luas, penataan rak koleksi

lebih rapi dan jarak antar rak yang lebih lebar membuat pemustaka lebih nyaman ketika mencari bahan pustaka yang diperlukan. Tetapi disayangkan masih terdapat beberapa ruangan yang belum tersedia, yaitu ruang audio visual, ruang khusus ibu menyusui, ruang makan minum, serta kantin.

Ruangan di dalam perpustakaan membutuhkan warna yang sesuai untuk mewujudkan rasa nyaman bagi pemustaka, utamanya tata warna di ruang baca. Tata warna adalah elemen yang perlu diperhatikan di setiap ruangan yang ada di perpustakaan. Ruang perpustakaan daerah Trenggalek menggunakan warna standar yaitu abu-abu dan putih. Warna ini mampu memberikan kesan netral, nyaman, dan modern. Sedangkan untuk tata warna dinding di ruang anak menggunakan stiker untuk memberi kesan ceria yang nyaman bagi anak-anak. Selain tata warna pada dinding, perlu diperhatikan juga pewarnaan pada setiap perabot yang ada. Pewarnaan yang baik akan memberikan dampak positif bagi kenyamanan pemustaka. Hasil wawancara dengan informan 2 dan 3 (Raras dan Ema) menemukan bahwa kombinasi warna yang ada di dalam perpustakaan sudah baik karena pewarnaan yang netral dan tidak mengganggu pandang mata. Warna putih abu-abu juga mampu menambah kesan luas sebuah ruangan.

Pencahayaan di ruangan perpustakaan harus menyeluruh untuk membantu kegiatan membaca dan kegiatan lainnya. Penataan cahaya yang kurang baik dapat mengganggu kesehatan mata sehingga kenyamanan juga semakin berkurang. Dari hasil wawancara dengan informan 3 (Ema) disimpulkan bahwa pencahayaan di perpustakaan daerah Trenggalek sudah baik. Perpustakaan menggunakan dua pencahayaan, yaitu cahaya alami dan cahaya buatan. Cahaya alami berasal dari matahari yang bisa menembus jendela yang terdapat di ruang baca dan ruang koleksi bahan pustaka. Hanya saja yang kurang dalam hal ini yaitu belum adanya gorden di jendela untuk meminimalisir sinar dari matahari yang berlebihan sehingga bisa menimbulkan silau. Sedangkan cahaya buatan perpustakaan daerah Trenggalek menggunakan lampu downlight yang dipasang merata di seluruh ruangan. Tersedianya genset juga mampu meminimalisir jika terjadi gangguan pada listrik sehingga tidak akan mengganggu kegiatan di dalam perpustakaan.

Proses sirkulasi udara di dalam ruangan sangat penting untuk diperhatikan karena berkaitan juga dengan kenyamanan pemustaka. Sistem sirkulasi udara bisa menggunakan ventilasi dan jendela, serta penggunaan kipas angin dan ac juga diperlukan untuk menstabilkan suhu di dalam ruangan. Dari hasil wawancara dengan informan 2 (Raras), ditemukan bahwa sebagian besar berpendapat jika ruangan di dalam perpustakaan daerah Trenggalek masih terasa pengap dan panas. Hal ini dikarenakan perpustakaan daerah Trenggalek masih menggunakan kipas angin sebagai penstabil ruangan dan hanya berjumlah 3 buah. Jumlah tersebut tidak merata di dalam ruangan sehingga masih terasa panas di siang hari. Sedangkan ac juga belum tersedia.

Tata suara di perpustakaan daerah Trenggalek saat ini masih standar. Ruangan kedap suara seperti perpustakaan pada umumnya dan tersedia juga komputer beserta soundnya jika pemustaka ingin mendengarkan musik. Jika takut mengganggu pengunjung lainnya, volume sound bisa dikecilkan. Kegiatan wawancara dengan informan 1 dan 3 (Siska dan Ema) menghasilkan data bahwa penataan suara sudah baik, pemustaka pun sudah puas dengan tersedianya komputer beserta soundnya.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa pemustaka, unsur desain interior yang sudah mampu memberikan kenyamanan dan kepuasan yaitu tata ruang, tata warna, pencahayaan, dan tata suara. Sedangkan unsur yang masih perlu dilakukan pembenahan yaitu sirkulasi udara,

dengan cara penambahan jumlah kipas angin dan disediakan ac. Unsur-unsur tersebut sesuai dengan pendapat yang dilontarkan Nurhayati, menjelaskan bahwa unsur desain interior terdiri dari penataan ruang, tata warna, sirkulasi udara, penataan cahaya, dan penataan suara di dalam perpustakaan (Nurhayati, 2004).



**Gambar 1.** Pintu Masuk Perpustakaan

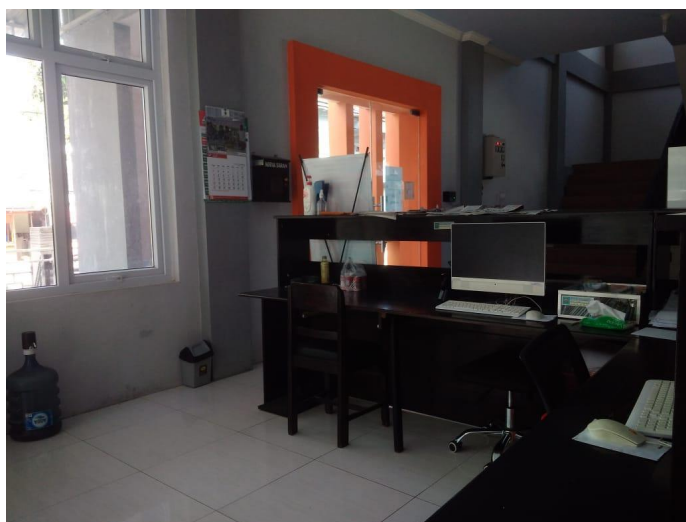


**Gambar 2.** Ruang Baca dan Bermain Anak





**Gambar 3.** Ruang Koleksi Bahan Pustaka



**Gambar 4.** Ruang Sirkulasi



**Gambar 5.** Ruang Baca Duduk dan Lesehan

### **Minat Kunjung Pemustaka**

Minat kunjung pemustaka dipengaruhi oleh desain perpustakaan karena hal ini berkaitan langsung dengan kenyamanan. Jika pemustaka merasa nyaman dan puas, maka pemustaka akan dengan senang hati berkunjung kembali ke perpustakaan. Sedangkan untuk faktor lainnya bisa dari faktor pelayanan perpustakaan, sarana prasarana yang tersedia, daya tarik tempat, dan faktor keamanan di perpustakaan (Amalia, 2020). Unsur pelayanan antara lain kecepatan pelayanan perpustakaan dan pustakawan, ketepatan informasi yang dibutuhkan, keramahan dari pustakawan, serta kenyamanan dalam pemakaian fasilitas. Sesuai hasil dari wawancara dengan beberapa pemustaka ditemukan bahwa unsur pelayanan di perpustakaan daerah Trenggalek sudah terlaksana dengan baik. Pustakawan di perpustakaan daerah Trenggalek sangat ramah dalam memberikan informasi yang dibutuhkan pemustaka. Untuk kelengkapan kebutuhan pemustaka terutama bagi kalangan mahasiswa sebenarnya kurang lengkap, tapi selama ini belum ada komplain dari pemustaka ke perpustakaan mengenai hal tersebut.

Perpustakaan daerah Trenggalek memiliki sarana prasarana untuk menunjang kegiatan pemustaka di perpustakaan. Peralatan yang ada di perpustakaan antara lain komputer opac, komputer daftar hadir pemustaka, komputer yang bisa digunakan oleh pemustaka untuk mencari informasi atau sekedar hiburan, alat tulis kantor, stempel inventaris, printer, scanner, wifi, mesin barcode untuk keamanan bahan koleksi, dan layar proyektor. Beberapa perlengkapan yang ada termasuk rak bahan koleksi yang dipisah antara bahan koleksi anak-anak dan dewasa, rak majalah, rak koran, kursi dan meja untuk pemustaka, kursi dan meja yang disediakan untuk pustakawan, kipas angin, loker penyimpanan barang pemustaka. Menurut wawancara dengan pemustaka 1 (Siska), ditemukan hasil bahwa sarana prasarana sudah mampu memenuhi kebutuhan mereka. Hanya ada beberapa yang kurang, seperti mesin fotokopi, ac, dan lemari kaca yang menarik sebagai tempat bahan koleksi terbaru.

Lokasi perpustakaan yang terletak di samping kantor kecamatan Trenggalek dan berada di tengah keramaian sangat mudah dijangkau oleh masyarakat yang ingin berkunjung. Menurut pemustaka, memang tidak membutuhkan waktu lama untuk pergi ke perpustakaan. Tetapi masih banyak yang belum mengetahui lokasi perpustakaan karena papan petunjuk tidak tersedia. Sedangkan papan nama perpustakaan pun hanya kecil dan sulit dikenali oleh masyarakat.

Membahas mengenai unsur keamanan, bahwa keamanan di perpustakaan daerah Trenggalek masih sangat kurang. Hanya tersedia barcode untuk meminimalisir pencurian bahan pustaka dan loker penyimpanan barang. Cctv belum tersedia, padahal cctv sangat diperlukan di beberapa titik ruangan dan parkir. Jendela juga belum disediakan teralis dan gordena. Sedangkan untuk alat fire hydrant sudah tersedia untuk mengantisipasi adanya kebakaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 (Raras) terdapat beberapa faktor minat kunjung yang masih jauh dari kata puas. Faktor pelayanan sudah memuaskan, sedangkan faktor lainnya seperti sarana prasarana, daya tarik tempat, dan keamanan masih perlu perbaikan. Faktor-faktor dari minat kunjung tersebut sesuai dengan pendapat dari Amalia yang terdiri dari faktor pelayanan, faktor sarana prasarana, faktor daya tarik tempat, dan faktor keamanan (Amalia, 2020).



**Gambar 6.** Loker Penyimpanan Barang



**Gambar 7.** Fasilitas Komputer



**Gambar 8.** Fasilitas Kipas Angin



**Gambar 9.** Perpustakaan Dilihat dari Luar

## **5. KESIMPULAN**

Desain interior perpustakaan daerah Trenggalek dalam upaya meningkatkan minat kunjung pemustaka sudah bisa dikatakan berkembang dan baik. Hal ini bisa dilihat dari beberapa unsur desain yang sudah ada di perpustakaan. Unsur tersebut terdiri dari tata ruang, tata warna, pencahayaan, sirkulasi udara, dan tata suara. Empat unsur (tata ruang, tata warna, pencahayaan, dan tata suara) sejauh ini sudah mampu memberikan dampak yang baik dan memuaskan bagi pemustaka. Sedangkan unsur sirkulasi udara masih perlu diperhatikan karena pemustaka masih terasa pengap dan panas, yang disebabkan pemasangan kipas angin yang sedikit dan tidak merata, serta belum tersedianya ac untuk menyesuaikan suhu ruangan.

Dampak yang terjadi setelah dilakukannya renovasi perpustakaan daerah trenggalek adalah meningkatnya minat kunjung pemustaka. Ada juga beberapa faktor lain yang mampu mempengaruhi tingkat kenaikan minat kunjung di perpustakaan daerah Trenggalek, antara lain faktor pelayanan termasuk didalamnya pelayanan yang cepat dan respon yang baik, ketepatan informasi, keramahan pustakawan, dan kenyamanan yang diberikan. Faktor selanjutnya sarana prasarana yang sudah mampu memenuhi kebutuhan pemustaka meskipun masih terdapat beberapa yang belum tersedia, kemudian faktor daya tarik tempat yang menurut pemustaka kurang menarik sehingga perpustakaan daerah Trenggalek kurang menonjol dan kurang diketahui oleh masyarakat. Faktor terakhir dan masih sangat perlu diperhatikan yaitu keamanan. Keamanan juga mempengaruhi kunjungan pemustaka. Hal ini dikarenakan pemustaka akan merasa nyaman jika sudah tidak memikirkan barang yang dibawanya serta kendaraan yang digunakan.

Saran dari penulis untuk perpustakaan mengenai unsur desain interior yaitu diharapkan perpustakaan daerah Trenggalek melakukan penambahan jumlah kipas angin dan ac yang dipasang secara merata. Penambahan lemari kaca sebagai tempat koleksi terbaru juga diadakan sebagai wadah untuk menginformasikan pada pemustaka bahwa ada bahan koleksi terbaru. Fasilitas keamanan seperti pemasangan cctv, teralis jendela beserta gordennya diharapkan segera dilakukan

oleh pihak perpustakaan sebagai salah satu cara untuk meminimalisir kejahatan seperti pencurian. Papan nama perpustakaan sebaiknya di desain dengan bagus dan simpel untuk memberitahu dan menarik simpati masyarakat yang melewati lokasi bahwa di tempat tersebut ada bangunan gedung perpustakaan. Sedangkan saran untuk penelitian selanjutnya, jika mengambil judul seperti penelitian ini lebih mudah menggunakan metode penelitian kuantitatif yang lebih memudahkan penelitian dalam mencari data.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, A. (2020). *Minat Kunjung Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Sarolangun*. Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Arsyad, R. (2014). *Hubungan Desain Interior dengan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan STIA-LAN Makassar*. Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Alauddin Makassar.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Furchan, A. (1992). *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.

Habir. (2015). Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan STIKES Mega Rezeky Makassar. *Khizanah Al-Hikmah*, 3(2).

Lasa HS. (2005a). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.

Lasa HS.. (2005b). *Membina Perpustakaan Madrasah dan Sekolah Islam*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Lestari, D. E. G. (2020). Upaya Pengelolaan Perpustakaan Umum dalam Meningkatkan Minat Baca (Suatu Studi di Badan Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Kabupaten Malang). *Jurnal Maharsi*, 2(2).

Masita, S. (2018). *Pengaruh Lokasi dan Gedung Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Gowa*. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.

Muhtadien, S., & Krismayani, I. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Kunjung Siswa ke Perpustakaan SMAN 2 Mranggen. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4).

Mutia, F. (2011). Sarana dan Prasarana Ruang Perpustakaan Sebagai Aspek Kekuatan dalam Mengembangkan perpustakaan. *Jurnal Palimpsest*.

Nurhayati. (2004). *Penataan Tanaman di Rumah Tinggal*. Jakarta: Gramedia.

Octaviani, D., Niswan, E., & Mamase, A. R. Y. (2020). Pengaruh Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Kunjung Kembali Wisatawan di Kabupaten Kubu Kalimantan Barat (Studi Kasus pada Wisatawan di Qubu Resort). *E-Journal Equilibrium Manajemen*, 6(1).

Panjaitan, S. W. (2016). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Universitas Potensi Utama. *Jurnal Proporsi*, 1(2).

Siregar, A. R. (2011). *Perencanaan Lokasi Perpustakaan Umum Spasial di Wilayah Perkotaan*. Medan: USU Press.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. (2007). Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Wahyudi, A. E. (2017). Desain Interior Perpustakaan. *Buletin Perpustakaan*.

Widodo, P. B. (2000). Rancangan Perpustakaan di Perguruan Tinggi: Kajian Psikologi Lingkungan. *Buletin Psikologi*, 8(1).